

Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPA Tentang Peredaran Darah Manusia Kelas V di MI Ya Bakii Planjan

Hasnatul Mar'ah¹

¹Madrasah Ibtidaiyyah Ya Bakii Planjan, Cilacap

Email : hasnafarras35@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance the understanding of fifth-grade students at MI Ya BAKII Planjan in the subject of Science, specifically on the topic of the Human Circulatory System, through the use of video-based learning media. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. The subjects of the study were 22 fifth-grade students at MI Ya BAKII Planjan. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results indicate that the use of video media significantly improved students' understanding. Initially, the learning mastery rate was only 41%. After the first cycle, it increased to 50%, and in the second cycle, it rose significantly to 86%. This demonstrates that video-based learning media is effective in enhancing students' comprehension of the Human Circulatory System material. The study concludes that video media can serve as an alternative solution to improve the quality of Science education in elementary schools.

Keywords: Video Learning Media, Science Understanding, Human Circulatory System, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V MI Ya BAKII Planjan pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui penggunaan media pembelajaran video. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas V MI Ya BAKII Planjan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 41%. Setelah dilaksanakan siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Peredaran Darah Manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Pemahaman IPA, Peredaran Darah Manusia, Penelitian Tindakan Kelas.

Pendahuluan

Dunia saat ini telah memasuki era Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan peningkatan konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Konvergensi antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan ini tidak dapat dihindari, sehingga diperlukan persiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 (Lase, 2019).

Era Revolusi Industri 4.0 juga mengubah paradigma pendidikan. Perubahan tidak hanya terjadi pada metode pengajaran, tetapi juga pada cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Sayangnya, dalam praktiknya, masih ditemukan malpraktik pendidikan yang membatasi potensi peserta didik. Keseragaman individu sering kali diutamakan, padahal setiap anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Penilaian yang hanya berfokus pada satu aspek saja tidak lagi relevan dalam konteks pendidikan modern (Zulfa, 2014, hlm. 192).

Pendidikan merupakan proses pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti saat ini, tuntutan terhadap pendidikan semakin kompleks. Tidak hanya peserta didik, tetapi guru dan orang tua juga dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sementara orang tua perlu memahami perkembangan IPTEK untuk mendampingi anak dalam belajar serta memantau aktivitas mereka dalam penggunaan gawai dan internet.

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju atau mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kualitas pendidikan. Kompleksitas masalah kehidupan menuntut adanya SDM yang handal dan kompeten. Pendidikan berperan sebagai wadah untuk membentuk SDM yang berkualitas tinggi. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran bermakna merupakan pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Tujuan

akhir dari pembelajaran bermakna adalah kemampuan belajar mandiri. Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi peserta didik. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep, tetapi menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan tahan lama. Guru perlu menggali konsep yang dimiliki peserta didik dan memadukannya dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Menurut Corey, pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan partisipasi dalam perilaku tertentu atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Proses pembelajaran menuntut aktivitas penuh dari peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri (Sagala, 2011, hlm. 61; Hamruni, 2012, hlm. 45-46).

Dalam proses pembelajaran, metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting yang saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memengaruhi kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media yang tepat dapat membantu penyampaian pesan, merangsang pikiran, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Musfiqon, 2012, hlm. 26).

Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah video. Video dapat memvisualisasikan materi yang sulit dipahami secara verbal, seperti siklus air atau sistem pencernaan manusia. Dengan menggunakan video, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat. Namun, implementasi kurikulum tematik-integratif dalam Kurikulum 2013 masih menghadapi tantangan. Meskipun kurikulum ini bertujuan untuk menyatukan berbagai mata pelajaran, dalam praktiknya, penilaian masih dilakukan per mata pelajaran, sehingga guru sering kali kesulitan dalam mengelola pembelajaran tematik.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilakukan melalui penyelidikan sederhana, bukan sekadar menghafal konsep. Pendekatan ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik, seperti kemampuan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih mengajar IPA secara monoton, hanya mengandalkan buku paket dan metode ceramah. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik, seperti yang terjadi di MI Ya BAKII Planjan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, ditemukan kesulitan dalam memilih media pembelajaran untuk materi Peredaran Darah Manusia, yang berdampak pada rendahnya nilai ulangan harian peserta didik (Hj. Juwariyah, 2021).

Tabel 1. Data hasil ulangan harian kelas 5 mapel IPA

No	Nama	UH 1	UH 2
1	Akhmad Ilhammussafangat	60	50
2	Alfa Andre Nusa Gunawan	80	70
3	Anggun Naila Syarifah	80	70
4	Anisatul A'rifah	80	50
5	Azizah Nur'aeni	30	70
6	Chika Putri Fatmah	40	60
7	Egyta Afrillia	80	20
8	Faizal Akbar	30	60
9	Farras Al Laits Zahran	80	90
10	Fatimatu Zahrotunnisa	70	80
11	Hafiz Saputra	30	30
12	Ilham Sanafi	30	60
13	Iskandar Dzulkarnain	30	60
14	Keyla Nurul Savika	30	60
15	Lutviana Himmah Nurmadani	80	80
16	Muhamad Nizam Arsyad	60	60
17	Nafisa Nur Azizah	60	60
18	Nida Aulia Putri	30	70

19	Nova Ulum Saputra	30	90
20	Safa Nur Aini	80	80
21	Syikhabul Khakim	40	60
22	Vita Nur Maulida	90	90
Prosentase Ketuntasan		41%	45%

Penulis menawarkan alternatif solusi kepada Ibu Hj. Juwariyah, selaku guru IPA kelas V, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran video. Video sebagai media pembelajaran telah banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar karena efektivitasnya dalam menyampaikan materi. Media video termasuk dalam kategori Audio Visual Aids (AVA), yaitu media yang menggabungkan unsur audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Lebih spesifik, video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual gerak, yang memadukan suara, gerakan, dan visualisasi objek secara dinamis. Media ini dianggap paling lengkap karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk dokumen hidup yang dapat dilihat di layar monitor atau diproyeksikan melalui proyektor, dilengkapi dengan suara dan gerakan (video atau animasi) (Sadiman, 2009).

Video sebagai media elektronik menggabungkan teknologi audio dan visual secara simultan, menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Kombinasi kedua unsur ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengingat pesan pembelajaran dengan lebih efektif. Media video memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: (1) memperjelas penyajian pesan pembelajaran sehingga tidak bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, serta (3) memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui variasi media yang digunakan (Sadiman, 2009).

Dengan menggunakan media pembelajaran video, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA, khususnya tentang Peredaran Darah Manusia, dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: "Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA tentang Peredaran Darah Manusia pada Siswa Kelas V di MI Ya BAKII Planjan."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2012). Penelitian dilaksanakan di MI YA BAKII Planjan, Kabupaten Cilacap, dengan subjek penelitian berupa 22 siswa kelas V yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, serta guru pengampu mata pelajaran IPA. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di madrasah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai Oktober hingga November 2021.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya pokok bahasan Peredaran Darah Manusia, dengan fokus pada post-test di setiap akhir siklus. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti arsip dan catatan kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 70 pada mata pelajaran IPA. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan materi, implementasi pembelajaran menggunakan media video, observasi, dan refleksi untuk perbaikan tindakan selanjutnya (Sanjaya, 2012).

Hasil dan Diskusi

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Pada tahap awal penelitian, peneliti menganalisis pembelajaran IPA sebelum menggunakan media video. Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Oktober 2021 di kelas 5 MI Ya BAKII Planjan, peserta didik terlihat kurang antusias dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi Sistem Pernapasan Hewan. Mereka lebih banyak bermain sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas 5, Ibu Hj. Juwariyah, menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA masih rendah karena pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang. Data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Berikut adalah data hasil evaluasi PTS:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi PTS Ganjil

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Akhmad Ilhammussafangat	60	Belum Tuntas
2	Alfa Andre Nusa Gunawan	80	Tuntas
3	Anggun Naila Syarifah	60	Belum Tuntas
4	Anisatul A'rifah	60	Belum Tuntas
5	Azizah Nur'aeni	30	Belum Tuntas
6	Chika Putri Fatmah	70	Tuntas
7	Egyta Afrillia	60	Belum Tuntas
8	Faizal Akbar	50	Belum Tuntas
9	Farras Al Laits Zahran	95	Tuntas
10	Fatimatu Zahrotunnisa	65	Belum Tuntas
11	Hafiz Saputra	50	Belum Tuntas
12	Ilham Sanafi	50	Belum Tuntas
13	Iskandar Dzulkarnain	55	Belum Tuntas
14	Keyla Nurul Savika	70	Tuntas
15	Lutviana Himmah Nurmadani	85	Tuntas
16	Muhamad Nizam Arsyad	30	Belum Tuntas
17	Nafisa Nur Azizah	75	Tuntas
18	Nida Aulia Putri	50	Belum Tuntas
19	Nova Ulum Saputra	50	Belum Tuntas
20	Safa Nur Aini	75	Tuntas
21	Syikhabul Khakim	70	Tuntas
22	Vita Nur Maulida	90	Tuntas

Persentase Ketuntasan : 41%

Dari data di atas, terlihat bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi IPA masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar KKM dapat tercapai.

2. Kegiatan Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, dan sumber belajar yang digunakan kurang lengkap.
- 2) Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan media papan tulis dan whiteboard yang kurang menarik.
- 3) Hasil PTS menunjukkan hanya 41% peserta didik yang tuntas belajar.

Peneliti dan observer merancang pembelajaran menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Rencana yang disusun meliputi:

- 1) Penyusunan RPP, observasi peserta didik, dan observasi guru.
- 2) Penetapan tujuan pembelajaran dan materi Sistem Peredaran Darah Manusia.
- 3) Penyusunan soal formatif siklus I.
- 4) Penyiapan sarana dan prasarana seperti LCD proyektor dan video pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada 20 Oktober 2021. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Kegiatan Awal: Peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, dan absensi. Tujuan pembelajaran disampaikan, serta apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti: Peserta didik membaca materi, kemudian peneliti menayangkan video tentang Sistem Peredaran Darah Manusia. Peserta didik diminta mencatat hal-hal penting dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 3) Kegiatan Akhir: Peneliti memberikan kesempatan bertanya, menyimpulkan materi, dan memberikan tes formatif.

c. Observasi

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa 50% peserta didik tuntas belajar, sementara 50% lainnya belum mencapai KKM. Video yang digunakan dinilai terlalu sederhana dan kurang lengkap.

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Akhmad Ilhammussafangat	30	Belum Tuntas
2	Alfa Andre Nusa Gunawan	70	Tuntas
3	Anggun Naila Syarifah	60	Belum Tuntas
4	Anisatul A'rifah	40	Belum Tuntas
5	Azizah Nur'aeni	70	Tuntas
6	Chika Putri Fatmah	60	Belum Tuntas
7	Egyta Afrillia	60	Belum Tuntas
8	Faizal Akbar	80	Tuntas
9	Farras Al Laits Zahran	90	Tuntas
10	Fatimatu Zahrotunnisa	50	Belum Tuntas
11	Hafiz Saputra	40	Belum Tuntas
12	Ilham Sanafi	80	Tuntas
13	Iskandar Dzulkarnain	50	Belum Tuntas
14	Keyla Nurul Savika	70	Tuntas
15	Lutviana Himmah Nurmadani	80	Tuntas
16	Muhamad Nizam Arsyad	70	Tuntas
17	Nafisa Nur Azizah	60	Belum Tuntas
18	Nida Aulia Putri	70	Tuntas
19	Nova Ulum Saputra	40	Belum Tuntas
20	Safa Nur Aini	60	Belum Tuntas
21	Syikhabul Khakim	70	Tuntas
22	Vita Nur Maulida	80	Tuntas

Persentase Ketuntasan: 50%

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa:

- 1) Peserta didik mulai antusias, tetapi beberapa masih kurang fokus.
- 2) Hasil tes belum mencapai target, dengan ketuntasan hanya 50%.
- 3) Peneliti perlu meningkatkan penguasaan kelas dan penyampaian materi.
- 4) Rencana perbaikan untuk siklus II meliputi penjelasan ulang materi, penggunaan video yang lebih menarik, dan ice breaking.

3. Kegiatan Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyiapkan video yang lebih lengkap dan menarik. Lembar observasi juga disiapkan untuk memantau aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada 27 Oktober 2021 dengan materi yang sama. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Kegiatan Awal: Peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, dan absensi. Tugas kelompok sebelumnya dikoreksi bersama.
- 2) Kegiatan Inti: Peneliti menjelaskan materi dan menayangkan video yang lebih interaktif. Peserta didik diminta mencatat dan sesi tanya jawab dilakukan.
- 3) Kegiatan Akhir: Peneliti menyimpulkan materi dan memberikan tes formatif.

c. Observasi

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 86% peserta didik tuntas belajar.

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Siklus 2

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Akhmad Ilhammussafangat	70	Tuntas
2	Alfa Andre Nusa Gunawan	90	Tuntas
3	Anggun Naila Syarifah	80	Tuntas
4	Anisatul A'rifah	60	Belum Tuntas
5	Azizah Nur'aeni	80	Tuntas
6	Chika Putri Fatmah	70	Tuntas
7	Egyta Afrillia	70	Tuntas
8	Faizal Akbar	80	Tuntas
9	Farras Al Laits Zahran	100	Tuntas
10	Fatimatu Zahrotunnisa	70	Tuntas
11	Hafiz Saputra	50	Belum Tuntas
12	Ilham Sanafi	70	Tuntas
13	Iskandar Dzulkarnain	50	Belum Tuntas
14	Keyla Nurul Savika	80	Tuntas
15	Lutviana Himmah Nurmadani	90	Tuntas
16	Muhamad Nizam Arsyad	70	Tuntas
17	Nafisa Nur Azizah	70	Tuntas
18	Nida Aulia Putri	70	Tuntas
19	Nova Ulum Saputra	70	Tuntas
20	Safa Nur Aini	80	Tuntas

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
21	Syikhabul Khakim	80	Tuntas
22	Vita Nur Maulida	90	Tuntas

Persentase Ketuntasan: 86%

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan:

- 1) Ketuntasan belajar mencapai 86%, sesuai target.
- 2) Peserta didik lebih antusias dan memahami materi.
- 3) Peneliti lebih baik dalam menyampaikan materi dan menguasai kelas.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya serta hasil refleksi.

1. Pembahasan hasil siklus 1

- a. Adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik walaupun hanya sedikit dibandingkan dengan data hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran awal sebelum penggunaan media video pembelajaran yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 41% menjadi 11 peserta didik atau 50%. Sebanyak 11 peserta didik atau 50% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 70% dari jumlah seluruh peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan.
- b. Presentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu baru mencapai 50% atau sebanyak 11 peserta didik.
- c. Peserta didik mulai antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dan cenderung tidak fokus pada proses pembelajaran.
- d. Peneliti juga belum maksimal dalam pengkondisian kelas sehingga masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

2. Pembahasan hasil siklus 2

- a. Ketuntasan belajar pada siklus 2 meningkat cukup signifikan. Peserta didik yang tuntas belajar mencapai 86% atau sebanyak 18 peserta didik nilainya ≥ 70 . Hal ini sudah sesuai target peneliti yaitu sebesar 70% peserta didik tuntas belajar.
- b. Peserta didik lebih semangat dan antusias belajar pada siklus 2. Mereka lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tentang Peredaran Darah Manusia.

Dari data hasil perolehan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, maka upaya meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan dapat diakhiri pada siklus 2.

3. Pembahasan hasil kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2

Dari hasil pembelajaran pada siklus 1 terdapat peningkatan walaupun hanya sedikit dibandingkan pada kondisi awal pra siklus. Baru pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini sebagai indikator meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia. Hasil pembelajaran peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel data hasil evaluasi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Akhmad Ilhammussafangat	60	30	70
2	Alfa Andre Nusa Gunawan	80	70	90
3	Anggun Naila Syarifah	60	60	80
4	Anisatul A'rifah	60	40	60
5	Azizah Nur'aeni	30	70	80
6	Chika Putri Fatmah	70	60	70
7	Egyta Afrillia	60	60	70
8	Faizal Akbar	50	80	80
9	Farras Al Laits Zahran	95	90	100
10	Fatimatu Zahrotunnisa	65	50	70
11	Hafiz Saputra	50	40	50
12	Ilham Sanafi	50	80	70
13	Iskandar Dzulkarnain	55	50	50
14	Keyla Nurul Savika	70	70	80
15	Lutviana Himmah Nurmadani	85	80	90
16	Muhamad Nizam Arsyad	30	70	70
17	Nafisa Nur Azizah	75	60	70
18	Nida Aulia Putri	50	70	70
19	Nova Ulum Saputra	50	40	70
20	Safa Nur Aini	75	60	80
21	Syikhabul Khakim	70	70	80
22	Vita Nur Maulida	90	80	90

Dari data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pokok bahasan Peredaran Darah Manusia menggunakan media pembelajaran video ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi. Dan peningkatan yang optimal terdapat pada siklus 2.

Dari hasil penelitian ini, maka data yang diperoleh mengenai pembelajaran IPA kelas 5 materi Peredaran Darah Manusia menggunakan media pembelajaran video dapat dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia kelas 5 MI Ya BAKII Planjan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia kelas 5 MI Ya BAKII Planjan dapat terlihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas sebanyak 9 anak atau 41%, pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 11 anak atau 50%, pada siklus 2 peserta didik yang tuntas sebanyak 19 anak atau 86% dengan total peserta didik adalah 22 anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari pembelajaran awal sebelum menggunakan media pembelajaran video peserta didik yang tuntas hanya 9 anak. Setelah menggunakan media pembelajaran video pada siklus 1 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 11 anak. Dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 19 peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, maka pada setiap siklus mengalami peningkatan dalam hal pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu tindakan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakhtiar, A. (2018). *Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA bagi peserta didik kelas IV di SDN Sugio III*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Chusnul, M. (2015). *Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hartono. (2011). *Pendidikan integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Haryanto. (2006). *Sains untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hj. Juwariyah, S. (2021, Agustus 23). *Pembelajaran IPA kelas 5* [Wawancara dengan Muntafingah].
- Hj. Juwariyah, S. (2021, Oktober 11). *Prestasi belajar kelas 5 MI Ya BAKII Planjan* [Wawancara dengan Muntafingah].
- Husnul Khotimah, dkk. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Fakultas MIPA UM*.
- KBBI Kemdikbud. (2022, April). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Lisa, N. W. (2019). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Madona, H. F. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mariana, P. W. (2009). *Hakikat IPA dan pendidikan IPA*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
- Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Musfiqon, M. (2012). *Pengembangan media dan sumber belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rusydiyah, E. F. (2020). *Media pembelajaran problem based learning*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Sadiman, A. S. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sam's, R. H. (2010). *Model penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, A. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tursinawati. (2013). Analisis kemunculan sikap ilmiah siswa dalam pelaksanaan percobaan pada pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 67.
- Zulfa, N. (2014). *Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zulfa, U. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulfa, U. (2014). *Modul teknik kilat penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK)*. Cilacap: Ihya Media.